**RINGKASAN**

**IRFANDO YUNEIDI, No.BP 1410016111008** , Padat Tebar Yang Berbeda Terhadap Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Pada Udang Vanammei *(Litopenaues Vanammei)*. Dibawah ini bimbingan bapak Ir. Mas Eriza, M.P dan Drs. Nawir Muhar, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui padat tebar yang terbaik terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan pada udang Vanammei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2018, di Laboratorium Terpadu Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, sedangkan Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 3 kali ulangan. Adapun perlakuan yang akan di uji dalam penelitian ini adalah Perlakuan A= (Padat tebar 6 ekor/40liter air media) Perlakuan B = ( Padat tebar 8 ekor/40liter air media) Perlakuan C = (Padat tebar 10 ekor/40liter air media) Perlakuan D = (Padat tebar 12 ekor/40liter air media). Pada penelitian ini digunakan benih udang Vanammei yang berumur 35 hari berjumlah 108 ekor. Pakan yang digunakan adalah pelet udang merek Irawan. Panjang udang yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkisar 5-6 cm dengan berat 5- 6 gram per ekor.

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa kelangsungan hidup tertinggi pada udang vanammei terdapat pada perlakuan A (Padat tebar 6/40 liter air media) yaitu 83,33 % dan perlakuan B (Padat tebar 8/40 liter air media) yaitu 83,33 %, dan diikuti perlakuan C (Padat tebar 10/40 liter air media) yaitu 76,67% %, sedangkan kelangsungan hidup yang terendah terdapat pada perlakuan D (Padat tebar 12/40 liter air media) yaitu 55,56 %.

Pada pertumbuhan berat mutlak dan berat harian terlihat bahwa laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada perlakuan D yaitu (4.27gr ; 0.095 gr) dan diikuti perlakuan C yaitu ( 3.92gr ; 0.087 gr) di ikuti perlakuan A yaitu (3.88 gr ; 0.086 gr) sedangkan pertumbuhan berat yang terendah pada perlakuan B yaitu (3.65 gr ; 0.081gr). Sedangkan pertumbuhan panjang mutlak tertinggi dan panjang harian terdapat pada perlakuan A yaitu (2.57 cm ; 0.57 cm) dan di ikuti perlakuan B yaitu (2.52 cm ; 0.056 cm), di ikuti perlakuan D yaitu (2.43 cm ; 0.054 cm) , sedangkan panjang mutlak yang terendah terdapat pada perlakuan C yaitu ( 2.17 cm ; 0.048 cm ). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa FCR (Food Convertion Ratio) yang terbaik pada perlakuan A (padat tebar 6ekor/40 liter air media) sebesar 1.24 dan perlakuan D (padat tebar 12ekor/40 liter air media) sebesar 1.24 sedangkan pertumbuhan terendah pada perlakuan B (padat tebar 8ekor/40 liter air media) sebesar 1.28. Pada pengamatan pertumbuhan rata – rata berat harian dan berat mutlak memberikan pengaruh tidak berbeda nyata.

i